



GEREJA PROTESTAN DI INDONESIA BAGIAN BARAT (GPIB)



TATA IBADAH SABTU TEDUH *(dalam bentuk Doa Meditatif)*

SABTU, 04 APRIL 2026

**Jam 06.00 - Tatap Muka
GPIB Jemaat Sejahtera Jakarta**

PENJELASAN

“... yang turun ke dalam kerajaan maut.”

Penggalan rumusan Pengakuan Iman Rasuli di atas memberikan dasar bagi gereja untuk memperingati Sabtu Teduh. Tubuh Kristus yang terbaring di dalam kubur meneguhkan keyakinan gereja bahwa Kristus sungguh “turun” ke dalam kematian dan alam maut untuk menyatakan karya keselamatan Allah, bahkan dalam ruang yang paling gelap dan menakutkan. Hari Sabat setelah peristiwa penyaliban dan kematian Kristus ini juga menjadi ruang sunyi bagi ibu Yesus dan para murid-Nya di tengah duka dan kesedihan yang mendalam akibat kematian Sang Guru yang menghentak mereka. Berangkat dari penghayatan tersebut, pada hari Sabtu Teduh, gereja turut menjaga keheningan untuk mengenang kesendirian Yesus di dalam makam, sekaligus menyatu dengan duka ibu Yesus dan para murid-Nya. Ruang hening ini menolong gereja untuk tidak terburu-buru menuju peristiwa Kebangkitan tanpa terlebih dahulu masuk ke dalam pengalaman kehancuran, keputusan, bahkan trauma yang mengguncang.

Tidak ada liturgi (ibadah raya) yang dirayakan oleh gereja pada hari Sabtu Teduh. Namun, dalam tradisi, terdapat kebiasaan umat untuk tetap berkumpul dalam rangka memasuki kesunyian secara bersama-sama sebagai tanda dari komunitas yang saling menguatkan, dan disertai dengan pembacaan Kitab Suci. Oleh karena itu, ibadah pada Sabtu Teduh lebih tampak seperti persekutuan doa karena strukturnya yang sederhana, dan dilayankan dalam suasana meditatif, bukan dalam suasana yang meriah.

Atas dasar itu, tata ibadah ini memuat lebih banyak kesempatan untuk umat berdiam diri, ditandai dengan bagian hening tanpa musik sekitar 2-3 menit atau 5-7 menit. Tata ibadah ini juga tidak memuat khotbah dan persembahan. Apabila terdapat perenungan yang hendak disampaikan, sebaiknya ia hanya dilayankan dalam bentuk refleksi selama 5-7 menit untuk tetap memberi ruang yang besar bagi keheningan. Refleksi dapat didasarkan pada daftar bahan bacaan GPIB pada hari Sabtu Teduh: "Hidup bagi Dia yang Hidup" (2 Korintus 5:11-16), dan dihubungkan dengan bacaan Injil dalam tata ibadah ini yang lebih menekankan pada peristiwa penguburan Yesus.

Untuk mendukung suasana meditatif, ruang ibadah dapat ditata dalam keadaan gelap/temaram dan diterangi nyala lilin-lilin kecil yang tersebar di bagian depan. Jika memungkinkan, salib dapat ditaruh di bagian depan tengah sebagai media untuk menolong umat lebih fokus dalam berdoa. Pelayan liturgi yang bertugas dapat membaca dari mimbar, tetapi dapat juga membaca dari antara umat. Oleh karena bentuknya yang lebih tampak seperti persekutuan doa, pelayan liturgi juga dapat melibatkan unsur warga jemaat. Komposisi dan pengaturan pelayan liturgi diserahkan ke masing-masing jemaat.

Sejak awal, umat diminta masuk ke ruang ibadah dengan menjaga keheningan agar umat dapat berdoa secara pribadi. Pada bagian akhir, diberikan juga ruang untuk umat berdoa secara pribadi di tempat masing-masing atau di depan salib sambil diiringi instrumen/solis. Oleh sebab itu, perlu dihimbau agar umat yang hendak meninggalkan ruang ibadah dapat keluar dari ruang ibadah satu per satu dengan tetap menjaga keheningan. Mengacu pada waktu pergantian hari dalam

kalender liturgi GPIB, ibadah atau persekutuan doa pada Sabtu Teduh dapat dilangsungkan sebelum pukul 18:00 dengan masih menggunakan warna liturgi hitam.

Daftar Acuan:

Rachman, Rasid. 2005. *Hari raya liturgi: Sejarah dan pesan pastoral gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

KETERANGAN:

**P: PETUGAS LITURGI (*PRESBITER/WARGA JEMAAT—DAPAT
DISESUAIKAN OLEH MASING-MASING JEMAAT)**

J: JEMAAT

PERSIAPAN

- **DOA PRIBADI WARGA JEMAAT**
- **DOA KONSISTORI**
- **PENJELASAN**

Hening (*sekitar 2-3 menit, tanpa musik*)

KATA PEMBUKA

P: Seperti Maria, ibu Yesus, yang berhadapan dengan wafatnya Sang Putra, mungkin lidah kita tak sanggup mengatakan apapun, ketika berhadapan dengan kematian orang terdekat. Maut terkadang menjemput begitu cepat, tanpa memberi kesempatan untuk berpisah.

Seperti Maria Magdalena yang duduk terdiam di depan kubur Yesus, mungkin yang tersisa hanyalah kesedihan mendalam, bercampur rasa cemas dan takut akan yang terjadi selanjutnya. Tak ada satupun rencana tertinggal. Semua seakan runtuh dengan sekejap.

Sesungguhnya, kematian membayangi hari-hari kita: tragedi, bencana, sakit, dan duka. Tak ada yang kekal di dunia. Hanya kefanaan yang menjadi milik kita.

♪ **GITA BAKTI NO. 329: 1, 2 & 3**

“MELEWATI LEMBAH AIR MATA” (DO=G 3/4 MM ± 84)

SYAIR DAN LAGU: I CANNOT FIND THE WAY ALONE, ALBERT E. BRUMLEY (1905-...), TERJ. K.P. NUGROHO (1928-1994)

1 Melewati lembah air mata, jalanku gelap dan ngeri;
Tuhan, pimpinan-Mu kudambakan
'ku tak dapat jalan sendiri.

Refrain: 'Ku tiada tahu jalan-Mu, tuhan, Engkaulah
yang mengerti; terang-Mu halau ketakutan,
'ku tak dapat jalan sendiri.

2 Tiada sobat lain yang membantu, 'ku sangat lemah
dan letih; Tuhan, berjalanlah di dekatku,
'ku tak dapat jalan sendiri. **Refr.**

3 Bila badai hidup menerpaku, mentari pun tak berseri,
Tuhan, biarlah kupegang tangan-Mu;
'ku tak dapat jalan sendiri. **Refr.**

DOA

P: Mari berdoa:

Ya Allah atas kehidupan dan kematian, atas terang dan gelap, di tengah kesunyian kubur Yesus dan kelamnya alam maut, kami merindukan sapaan-Mu. Nyatakanlah kehadiran-Mu, dan rangkullah kami yang rapuh dan fana ini, sebab bagi-Mu kegelapan tidaklah gelap, dan malam bercahaya seperti siang di hadapan-Mu. Amin.

MAZMUR

P: Pada-Mu, TUHAN, aku berlindung,

J: JANGANLAH SEKALI-KALI AKU DIPERMALUKAN.

P: Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu,

**J: ARAHKANLAH TELINGA-MU KEPADAKU,
BERSEGERALAH MELEPASKAN AKU!**

P: Jadilah bagiku gunung batu tempat perlindungan,

J: KUBU PERTAHANAN UNTUK MENYELAMATKAN AKU!

P: Sebab Engkaulah bukit batuku dan pertahananku,

**J: DAN DEMI NAMA-MU TUNTUNLAH DAN
BIMBINGLAH AKU.**

P: Keluarkanlah aku dari jaring

**J: YANG DIPASANG ORANG TERHADAP AKU, SEBAB
ENKKAULAH TEMPAT PERLINDUNGANKU.**

P: Ke dalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku;

J: TEBUSLAH AKU, YA TUHAN, ALLAH YANG SETIA.

(Mazmur 31:2-6)

♪ **KIDUNG JEMAAT NO. 366: 1, 2 & 3: “YA KASIH YANG
MERANGKULKU” (DO=AS 4 KETUK) SYAIR: O LOVE THAT WILT
NOT LET ME GO, GEORGE MATHESON, 1882, TERJ. E.L. POHAN
SHN., LAGU: ALBERT L. PEACE, 1885**

1

5 | 5 . 5 5 6 7 i | i . 7 ' 7 | 7 . 7 7 i
Ya Ka - sih yang merang - kul - ku, Peng - hi - bur ji - wa

2 3 | 5 . 4 ' 4 | 3 . 3 3 2 i 7 | 2 . i ' i | i . i
yang le - lah, ku - b'ri kempa - li hi - dup - ku, su - pa - ya

i i 7 6 | 5 . 6 7 i | 3 . . 2 | i . . ||
da - lam sum - ber - Mu ber - tambah mur - ni - lah.

- 2 Ya Cahya yang t'rang benderang, Penyuluh di jalan gelap, obor hatiku yang remang hendak kusulut pada-Mu, agar bertambah t'rang.
- 3 Ya Sukacita yang penuh di balik tangis dan erang, senantiasa Kau menantiku. 'Ku yakin, setelah gelap bersinar surya t'rang.

BERDIAM DI HADAPAN KUBUR YESUS

P: *“Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta jenazah Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkan Dia kepadanya. Yusuf pun mengambil jenazah itu, mengafani-Nya dengan kain linen yang putih bersih, lalu membaringkan Dia di dalam kubur yang baru miliknya, yang dibuat di bukit batu. Sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, ia pun pergi. Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu.”*

(Matius 27:57-61)

P: Kubur tertutup dan senja turun. Segala sesuatu terdiam. Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal duduk di depan kubur itu.

Kini, kita pun berhenti sejenak, masuk ke dalam sunyi yang sama, berdiam diri di hadapan misteri kematian.

Hening (sekitar 5-7 menit, tanpa musik)

♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 308: "YESUS, TERANG-MU PELITA HATIKU" (LA=B 4 KETUK) SYAIR: *JÉSUS LE CHRIST*, MENURUT SANTO AUGUSTINUS, TERJ. H. A. PANDOPO, 1994, MUSIK: JACQUES BERTHIER © LES PRESSES DE TAIZÉ
(dinyanyikan berulang sebanyak 5 atau 7 kali)

S	{	<u>6</u> <u>6</u> . <u>3</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>3</u> ' <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>2</u>
A	{	<u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> ' <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>7</u>
		Ye-sus, te-rang-Mu pe-li - ta ha-ti - ku. Ja-ngan ke-g'lap-
T	{	<u>3</u> <u>3</u> . <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>4</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u> ' <u>6</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>5</u>
B	{	<u>6</u> <u>6</u> . <u>6</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>1</u> <u>1</u> ' <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>5</u>

S	{	<u>1</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>6</u> <u>6</u> 5 . ' <u>6</u> <u>6</u> . <u>3</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>6</u> <u>7</u> <u>7</u> <u>5</u>
A	{	<u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u> . ' <u>1</u> <u>1</u> . <u>1</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>7</u>
		an me-ngu-a - sa - i - ku. Ye-sus, te-rang-Mu pe-li - ta ha-
T	{	<u>5</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>7</u> . ' <u>6</u> <u>3</u> . <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>4</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>5</u>
B	{	<u>5</u> <u>5</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>3</u> . ' <u>6</u> <u>6</u> . <u>6</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u>

S	{	<u>3</u> <u>3</u> ' <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>6</u> 5 <u>6</u> .
A	{	<u>1</u> <u>1</u> ' <u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>6</u> <u>7</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>7</u> <u>7</u> <u>1</u> .
		ti - ku. Bi - ar se - la - lu ku - sam-but cin - ta - Mu!
T	{	<u>5</u> <u>5</u> ' <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> .
B	{	<u>1</u> <u>1</u> ' <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>3</u> <u>6</u> .

DOA MOHON BIMBINGAN ROH KUDUS

P: Ya Allah, curahkanlah Roh Kudus-Mu kepada kami, ketika kami hendak membaca dan merenungkan Sabda Suci agar kami diteguhkan dalam menjalani kehidupan ini, meski kegelapan menghampiri dan kematian membayangi. Amin.

PEMBACAAN ALKITAB

P: Bacaan Alkitab terambil dari **2 Korintus 5:11-16** yang menyatakan ...

Demikianlah pembacaan Alkitab. Berbahagialah setiap orang yang memelihara dan melakukan Sabda Allah!

J: (menyanyikan)

Do = F 3/4 mm: 100

6 7 | 1 1 2 | 3 3 3 3 | 6 . 5 | 3 . 6 7 |

Ho-si - a - na Ho-si - a - na Ho-si - a - na Ho-si

2

6 . 5 | 6 . . |

a - na

Hening (sekitar 2-3 menit, tanpa musik)

Refleksi (opsional)

♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 301:

“DI DUNIA GELAP” (LA=E, 4 KETUK) SYAIR: *DANS NOS OBSCURITES/WITHIN OUR DARKNESS*, KOMUNITAS TAIZÉ, TERJ. H. A. PANDOPO, 1994, MUSIK: JACQUES BERTHIER
(dinyanyikan berulang sebanyak 5 atau 7 kali)

	<i>p</i>			<i>mp</i>	<i>mf</i>
S	3 3 3 3 3 6 .	6	6	6 7 1 7 6 7	
A	3 3 3 3 3 3 .	3	3	3 3 6 6 6 6	
	Di du-ni-a ge-lap	nya-la-kan-lah	a-pi yang tak		
T	7 7 7 6 7 1 .	1	1	1 2 3 2 1 2	
B	3 3 3 3 3 6 .	6	6	6 6 6 6 6 6	

				<i>mp</i>
S	1 2 3 3 ' 3 4 3 2 2 ' 3 3 2 1 7			
A	6 7 1 1 ' 1 1 1 7 7 ' 1 1 7 6 5			
	pa-dam la-gi, tak pa-dam la-gi; di du-ni-a ge-			
T	3 5 5 5 ' 5 6 5 5 5 ' 5 5 5 3 2			
B	6 5 1 1 ' 1 4 1 5 5 ' 1 1 5 6 3			

			<i>p</i>	
S	6 . 6 6 6 7 3 3 3 3 6 7 3			
A	4 . 4 4 4 4 3 3 3 3 3 4 3			
	lap nya-la-kan-lah a-pi yang tak pa-dam la-			
T	1 . 1 1 1 2 7 7 7 7 1 2 7			
B	4 . 4 4 4 2 3 3 3 3 6 2 3			

		<i>ppp</i>		<i>p</i>
S	3 ' 3 6 7 3 3 ' 3 3 3 3 3 3 3 6 .			
A	3 ' 3 3 4 3 3 ' 3 3 3 3 3 .			
	gi, tak pa-dam la-gi di du-ni-a ge-lap.			
T	7 ' 7 1 2 7 7 ' 7 7 7 7 6 7 1 .			
B	3 ' 3 6 2 3 3 ' 3 3 3 3 3 3 6 .			

DOA PERMOHONAN

J: ♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 306:

“TUHAN, KASIHANILAH”

(dinyanyikan hanya syair “Tuhan, Kasihanilah!”)

do = g 4 ketuk

S	3	. 2	1	3		4	. 3	2	4		3	.	.	.
A	1	. 1	1	1		1	.	.	1		1	.	.	.
	Ky - ri - e e - le - i - son!													
	Tu - han, ka - sih - an - i - lah!													
B	5	. 4	3	5		6	. 5	4	6		5	.	.	.
	1	. 1	1	1		4	. 5	6	4		1	.	.	.

Syair dan lagu : *Gospodi pomilu/Kyrie eleison*, dari Gereja Ortodoks Rusia

© Les Presses de Taizé

P: Ya Allah Maha Hadir, melalui Kristus, Anak-Mu, yang telah mati dan turun ke dalam kerajaan maut, Engkau merengkuh ruang paling gelap dan mencekam dalam kehidupan ini. Kehadiran-Mu menjadi terang bagi kami ketika kegelapan menyelimuti, dan pengharapan di tengah bayang-bayang kematian yang mengancam kami.

Dalam keyakinan yang sama, kami membawa sesama kami yang sedang bergumul dalam penderitaan, berjalan di lembah dukacita, dan yang merindukan secercah harapan, melalui doa-doa permohonan kami kepada-Mu. Untuk sesama kami yang sedang berduka karena kehilangan kekasih hati, untuk sesama kami yang sedang berjuang melewati masa kritis di rumah sakit, untuk sesama kami yang hidup dengan mengandalkan alat bantu, dan untuk sesama kami yang divonis akibat penyakit yang dideritanya, dalam terang-Mu, kami memohon:

- J: ♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 306: “TUHAN, KASIHANILAH” (DO=G 4 KETUK)
Tuhan, Kasihanilah!**
- P:** Untuk sesama kami yang berada dalam ketakutan dan bayang-bayang trauma, untuk sesama kami yang hilang harapan dan sempat terpikir mengakhiri hidup, untuk sesama kami yang mengalami pemutusan hubungan kerja, untuk sesama kami yang tidak dapat melanjutkan pendidikan. dalam terang-Mu, kami memohon:
- J: ♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 306: “TUHAN, KASIHANILAH” (DO=G 4 KETUK)
Tuhan, Kasihanilah!**
- P:** Untuk sesama kami yang menyaksikan kekerasan terjadi di rumah, untuk sesama kami yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, untuk sesama kami yang kelahirannya tidak diinginkan di tengah keluarga, untuk sesama kami yang dibuang dan tumbuh besar di panti asuhan, dalam terang-Mu, kami memohon:
- J: ♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 306: “TUHAN, KASIHANILAH” (DO=G 4 KETUK)
Tuhan, Kasihanilah!**
- P:** Untuk sesama kami yang hidup di bawah ambang kemiskinan, untuk sesama kami yang diperlakukan tidak adil dan dirampas haknya, untuk sesama kami yang menjadi korban pelecehan dan pemerkosaan, serta untuk sesama kami yang menjadi korban perang dan bencana, dalam terang-Mu, kami memohon:

J: ♪ PELENGKAP KIDUNG JEMAAT NO. 306: “TUHAN, KASIHANILAH” (DO=G 4 KETUK)
Tuhan, Kasihanilah!

P: Dengarlah seruan untuk sesama kami yang kami naikkan kepada-Mu, ya Allah, melalui Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat, yang telah mengajar kami berdoa:

J: BAPA KAMI YANG DI SURGA ... (Diakhiri dengan menyanyikan doksologi ♪ GITA BAKTI NO. 389B: “KAR’NA ENKKAULAH” (DO=BES 4/4 MM ± 80) TEKS: MATIUS 6: 13B. LAGU: ABRAHAM FERDINANDUS 2011

i i . 7 | 6 6 . 6 7 | i 7 2̇ i 7 6 |
 Kar'na Eng-kau-lah yang em- pu - nya Ke- ra - ja - an
 5 . 5 3̇ i | 0 5 5 6 7 i | 2̇ 2̇ . i 7 6 |
 dan ku - a - sa dan ke - mu - li - a - an sampai se-
 5 5 3̇ . 2̇ | i . ' 6 i 2̇ | i . . . | 0 ||
 la - ma - la - ma - nya. A - min.

 Scanned with CamScanner

♪ KIDUNG JEMAAT 438: 1, 2, 3 & 4

“APAPUN JUGA MENIMPAMU” (DO=BES, 6 KETUK (2X3))

SYAIR: BE NOT DISMAYED WHATE’ER BATIDE/GOD WILL TAKE CARE OF YOU, CIVILLA D. MARTIN 1905, TERJ. REDAKSI PAK 1973.

LAGU: WALTER STILLMAN MARTIN 1905

1 Apapun juga menimpamu, Tuhan menjagamu.

Naungan kasih-Nya pelindungmu, Tuhan menjagamu.

Refrein: Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang, Ia menjagamu, Tuhan menjagamu.

- 2 Bila menanggung beban berat, Tuhan menjagamu.
Masa depanmu kelam pekat? Tuhan menjagamu. **Refr.**
- 3 Dipelihara-Nya hidupmu; Tuhan menjagamu
dan didengarkan-Nya doamu; Tuhan menjagamu. **Refr.**
- 4 Cobaan apa menggangumu? Tuhan menjagamu.
Buatlah Yesus sandaranmu; Dia menjagamu. **Refr.**

DOA PENUTUP

P: Mari berdoa:

Ya Allah atas yang hidup dan yang mati, jangan biarkan kami terpisah sedetik pun dari kasih-Mu dan jangan biarkan hati kami diliputi kegentaran karena bayang-bayang kematian yang mengintai hari-hari kami.

Di tengah duka dan kesedihan, pergumulan dan kegelapan, biarlah kami pergi dalam damai, sebab kami tahu bahwa di dalam Engkau, tak ada malam yang terlalu pekat, dan tak ada kegelapan yang menakutkan. Bersama Kristus dan Roh Kudus, terpujilah Engkau, ya Allah, yang berkuasa penuh atas maut dan kubur, kini dan sepanjang masa. Amin.

(Umat dipersilakan untuk berdoa secara pribadi di tempat masing-masing atau maju ke depan di hadapan salib, sambil nyanyian oleh solis/instrumen mengiringi. Bagi umat yang hendak ke luar ruang ibadah, mohon untuk tetap menjaga keheningan)

**DEPARTEMEN TEOLOGI DAN PERSIDANGAN GEREJAWI GPIB
SUB LITURGI DAN MUSIK GEREJA
PA © 2026**